

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak-anak adalah aset berharga bagi masa depan suatu bangsa karena merupakan generasi penerus yang akan membentuk dan memimpin masyarakat di masa depan. Anak-anak berperan penting dalam pembangunan Indonesia selama 20 tahun kedepan menuju Indonesia Emas 2045, sehingga perlu dilakukan upaya untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Visi dari Indonesia Emas 2045 terdiri dari 4 pilar di mana peningkatan derajat kesehatan dan gizi masyarakat menjadi salah satu target yang ingin dicapai sebagai upaya membangun sumber daya manusia yang berkualitas (Widasari dkk., 2023).

Gizi merupakan salah satu faktor penentu utama kualitas sumber daya manusia. Status gizi yang baik akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satunya dapat meningkatkan kemampuan intelektual yang akan berdampak pada prestasi belajar di sekolah (Yaco & Abidin, 2019). Gizi yang baik juga akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu sehat, cerdas dan memiliki fisik yang tangguh serta produktif (Seprianty dkk., 2015).

Saat ini di Indonesia masih banyak masalah gizi yang terjadi pada anak-anak, khususnya pada anak usia sekolah dasar yaitu 5-12 tahun. Menurut data Survei Kesehatan Indonesia 2023, prevalensi anak usia 5-12 tahun di Indonesia yang mengalami masalah gizi stunting (pendek) sebesar 18,7%, berat badan kurang sebesar 11%, berat badan berlebih sebesar 11,9%, dan obesitas sebesar 7,8%. Di tingkat provinsi khususnya Sumatera Utara, prevalensi anak usia 5-12 tahun yang

mengalami masalah gizi stunting sebesar 20,2%, berat badan kurang sebesar 9,4%, berat badan berlebih 11,8%, dan obesitas mencapai 6,5% (Kemenkes, 2024). Dari hasil data Riset Kesehatan Dasar 2018, prevalensi anak usia 5-12 tahun di Kota Binjai yang mengalami masalah gizi sangat kurus sebesar 1,39%, kurus 5,42%, gemuk 16,18%, dan obesitas 11,96% (Kemenkes, 2019).

Masalah gizi pada anak-anak dipengaruhi oleh banyak faktor. Dua faktor yang menjadi penyebab langsung masalah gizi adalah asupan makan dan penyakit infeksi (UNICEF, 2020). Pengetahuan gizi akan berpengaruh terhadap asupan makanan seseorang yang hasil akhirnya akan berpengaruh pada status gizi. Pengetahuan yang berada pada kategori cukup dapat mempengaruhi asupan makanan menjadi cukup baik (Lestari, 2020).

Pengetahuan juga berpengaruh terhadap penyakit infeksi pada anak. Pengetahuan yang kurang mengenai perilaku hidup bersih dan sehat dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit infeksi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani,dkk (2022) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan anak usia sekolah tentang PHBS dengan kejadian diare. Oleh karena itu, pengetahuan sangat penting bagi anak dalam memilih jajanan yang baik dan sehat untuk dikonsumsi. Pengetahuan juga penting bagi orang tua yang memiliki sumber daya dan berperan dalam menyiapkan makan anak.

Pengetahuan anak tentang asupan makan dan penyakit infeksi bisa ditingkatkan melalui pemberian edukasi gizi. Salah satu diantaranya adalah edukasi gizi yang dapat dilihat dari program GENIUS yang telah dilaksanakan pada tahun 2023. GENIUS (Gerakan Edukasi dan Pemberian Pangan Bergizi untuk Siswa)

merupakan kegiatan pemberian edukasi gizi dan pangan sekaligus pemberian kudapan yang dilakukan dengan makan bersama di sekolah dasar pada 10 provinsi di Indonesia. Program GENIUS ini diselenggarakan oleh Badan Pangan Nasional (BAPANAS) dan Asosiasi Institusi Pendidikan Tinggi Gizi Indonesia (AIPGI) dan juga dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi yang bekerjasama dengan Badan Pangan Nasional, salah satunya adalah Prodi Gizi Universitas Negeri Medan. (Bapanas & AIPGI, 2023).

Salah satu sasaran dari pemberian edukasi adalah siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu indikator keberhasilan program adalah peningkatan pengetahuan pada siswa. Evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner *pre-test* (sebelum) dan *post-test* (setelah) diberikan edukasi gizi (Bapanas & AIPGI, 2023).

Pemberian *pre-test* dan *post-test* dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat pengetahuan, yang dapat dilihat dari perbedaan skor *pre-test* dan *post-test*. Hasil skor *pre-test* dan *post-test* yang berbeda menunjukkan bahwa pengetahuan setelah diberikan edukasi menjadi meningkat atau bahkan menurun. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohanes, dkk (2021) yang menyatakan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan jika dilakukan metode *pre-test* dan *post-test* yang tampak dari nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Saputri dkk, (2023) juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap pada siswa kelas III dan IV di SDN Tanjungrejo sebelum dan setelah penyuluhan gizi seimbang.

Salah satu Kota di Sumatera Utara yang ikut serta dalam program kegiatan GENIUS adalah Kota Binjai. Sekolah yang terlibat dalam program GENIUS di Kota Binjai antara lain yaitu SDN 020619, SDN 023893, dan SDN 023894. Observasi dilakukan pada siswa kelas 4-6 di tiga sekolah tersebut dengan menggunakan data sekunder hasil *pre-test*. Dari hasil observasi yang dilakukan pada 21 orang siswa di SDN 020619 Binjai, didapatkan persentase sebanyak 42,86% siswa memiliki pengetahuan kurang, 52,38% siswa memiliki pengetahuan sedang, dan 4,76% siswa memiliki pengetahuan baik serta skor rata-rata dari 21 siswa tersebut adalah 57,14 dalam skala 100. Hasil observasi pada 23 siswa di SDN 023893 Binjai menunjukkan bahwa 39,13% siswa memiliki pengetahuan kurang, 47,83% memiliki pengetahuan sedang, dan 13,04% siswa memiliki pengetahuan baik, serta skor rata-rata 23 siswa tersebut adalah 62,61 dalam skala 100. Observasi juga dilakukan pada 4 siswa di SDN 023894 Binjai, dengan hasil 75% siswa memiliki pengetahuan kurang dan 25% siswa memiliki pengetahuan baik, serta skor rata-rata dari 4 siswa tersebut adalah 57,5 dalam skala 100. Saat ini, belum ada penelitian yang menganalisis perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah pemberian edukasi gizi dalam program GENIUS pada ketiga sekolah di Kota Binjai.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui perbedaan skor mengenai pengetahuan gizi dan pangan sebelum dan setelah diberikan edukasi gizi kepada siswa di tiga sekolah yang terlibat dalam program GENIUS. Dengan demikian, peneliti mengangkat sebuah judul yaitu **“Analisis Perbandingan Skor Pengetahuan Gizi dan Pangan Setelah**

Pemberian Edukasi Gizi pada Siswa Kelas 4-6 SDN di Kota Binjai dalam Program GENIUS”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah yang muncul adalah sebagai berikut :

1. Masih banyak masalah gizi seperti stunting, berat badan kurang, berat badan berlebih, dan obesitas yang terjadi pada anak usia 5 – 12 tahun.
2. Masih rendahnya persentase siswa yang memiliki pengetahuan yang baik.
3. Masih rendahnya skor rata-rata pengetahuan gizi dan pangan siswa di setiap sekolah.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan gizi dan pangan sebelum dan setelah pemberian edukasi gizi dalam program GENIUS.
2. Data *pre-test* dan *post-test* terbatas pada skor pengetahuan gizi dan pangan.
3. Pemberian edukasi gizi terdiri dari empat tema, yaitu triguna makanan, pentingnya sarapan dan kudapan sehat, cara bijak mengonsumsi pangan, dan perilaku hidup bersih dan sehat.
4. Subjek penelitian adalah siswa kelas 4-6 dari SDN 020619, SDN 023893, dan SDN 023894 yang terlibat dalam program GENIUS di Kota Binjai.

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik subjek penelitian ?

2. Bagaimana tingkat pengetahuan sebelum dan setelah pemberian edukasi gizi pada siswa kelas 4-6 SDN di tiga sekolah ?
3. Bagaimana perbedaan skor pengetahuan gizi dan pangan sebelum dan setelah pemberian edukasi gizi pada siswa kelas 4-6 SDN 020619 Binjai ?
4. Bagaimana perbedaan skor pengetahuan gizi dan pangan sebelum dan setelah pemberian edukasi gizi pada siswa 4-6 SDN 023893 Binjai ?
5. Bagaimana perbedaan skor pengetahuan gizi dan pangan sebelum dan setelah pemberian edukasi gizi pada siswa 4-6 SDN 023894 Binjai ?
6. Bagaimana perbedaan peningkatan skor pengetahuan sebelum dan setelah pemberian edukasi gizi pada siswa kelas 4-6 SDN di tiga sekolah ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Karakteristik subjek penelitian.
2. Tingkat pengetahuan sebelum dan setelah pemberian edukasi gizi pada siswa kelas 4-6 SDN di tiga sekolah.
3. Perbedaan skor pengetahuan gizi dan pangan sebelum dan setelah pemberian edukasi gizi pada siswa kelas 4-6 SDN 020619 Binjai.
4. Perbedaan skor pengetahuan gizi dan pangan sebelum dan setelah pemberian edukasi gizi pada siswa kelas 4-6 SDN 023893 Binjai.
5. Perbedaan skor pengetahuan gizi dan pangan sebelum dan setelah pemberian edukasi gizi pada siswa kelas 4-6 SDN 023894 Binjai.
6. Perbedaan peningkatan skor pengetahuan sebelum dan setelah pemberian edukasi gizi pada siswa kelas 4-6 SDN di tiga sekolah.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Keilmuan

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pemberian edukasi gizi yang mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang gizi dan pangan.

b. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana gizi.

c. Instansi

Hasil dari penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi SDN di Kota Binjai yang terlibat dalam program GENIUS, untuk dijadikan bahan acuan dan referensi dalam meningkatkan pengetahuan siswa.